

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempat penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan, karena dalam penelitian ini penulis langsung terjun dalam latar obyek yang diteliti, adapun tempat yang diambil dalam penelitian ini adalah SMK Negeri Tulungagung.

Dan dilihat dari karakteristik penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik.

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.⁵⁸

Hal itu sesuai pula dengan sejumlah ciri-ciri penelitian kualitatif yang membedakanya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Latar Alamiah.
- 2) Manusia sebagai alat (instrument).
- 3) Metode Kualitatif.
- 4) Analisis data secara induktif.
- 5) Teori dari dasar (grounded theory).
- 6) Deskriptif.
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- 8) Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal 207

- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- 10) Desain yang bersifat sementara.
- 11) Hasil penelitian di rundingkan dan disepakati bersama.⁵⁹

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka peneliti akan mengambil langkah sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁰

Sedangkan dilihat dari cara pembahasan masalahnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶¹

Dalam ungkapan yang lain disebutkan bahwa: “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.”⁶²

Yatim Riyanto juga menyebutkan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk member gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”⁶³

⁵⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal 8-13

⁶⁰*Ibid.*, hal 6

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, 2008, hal 72

⁶² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal 157

⁶³ Riyanto, *Metodologi Penelitian...*, hal 23

Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari guru-guru matematika tersebut yang mengajar di jenjang Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dengan sebuah kasus nyata yang dialaminya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian implementasi kurikulum 2013 dan hambatan-hambatan yang di hadapi oleh guru terutama guru mata pelajaran matematika serta bagaimana upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dimulai pada tanggal 19 Februari 2015 dan yang menjadi lokasi penelitian adalah SMK Negeri Tulungagung yakni SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu.

SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu merupakan sekolah yang masih menerapkan kurikulum 2013, karena pada awal tahun 2015 Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah menarik beberapa sekolah yang dinilai belum siap menerima kurikulum baru dan mulai semester genap tahun ajaran 2014/ 2015 bagi sekolah yang belum siap itu kembali menggunakan kurikulum sebelumnya yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Untuk alamat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Alamat SMK Negeri Tulungagung

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMK Negeri 1 Boyolangu	Jl. Ki Mangunsarkoro VI/3 Beji, Boyolangu, Tulungagung
2.	SMK Negeri 2 Boyolangu	Jl. Ki Mangunsarkoro VI/1 Beji, Boyolangu, Tulungagung

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya *manusia sebagai alat* sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau obyek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶⁴

Dari sini jelas bahwa dalam penelitian ini, peneliti harus hadir dalam lapangan penelitian karena dengan begitu peneliti bisa berhubungan langsung dengan para responden. Sehingga nanti dapat memahami gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Dengan begitu, data yang diperoleh tidak mungkin di rekayasa.

Peneliti akan berperan sebagai partisipan aktif dalam interaksi dilapangan dalam waktu yang lama, sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi subyek peneliti. Sehingga peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian, yaitu SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu dalam beberapa waktu untuk memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sebelum membahas mengenai sumber data, maka yang perlu kita ketahui adalah pengertian dari data itu sendiri apa. Menurut Donald Cooper dalam “Data merupakan sekumpulan fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya

⁶⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 9

kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan.⁶⁵”
 Pengertian data berbeda dengan informasi, informasi dibangun dari data, dari beberapa data yang di dapat akan menghasilkan suatu informasi untuk peneliti, “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”⁶⁶ Adapun Menurut Lexy J Moleong, “Sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata, tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”⁶⁷.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi :

a. Informan

Informan merupakan nara sumber yang memberikan berbagai informasi.

Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan nara sumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber bukan sekedar member tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁶⁸

Dalam penelitian ini, nara sumber (informan) utamanya adalah guru SMK Negeri 1 Boyolangu dan guru SMK Negeri 2 Boyolangu yang mengajar mata pelajaran matematik. Selain itu, ada pula informan lain yang bisa dijadikan sumber data yaitu waka kurikulum SMK Negeri 2 Boyolangu dan para siswa.

b. Kegiatan dan peristiwa

⁶⁵ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. (Semarang: Erlangga, 2007), hal. 13

⁶⁶ W. Gulo, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2002), hal 110

⁶⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 157

⁶⁸ Masykuri Bakri (ed), *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipres, 2003), hal. 111

Melalui kegiatan dan peristiwa, peneliti dapat secara langsung mengetahui proses/ kegiatan yang sedang berlangsung, serta dapat mengetahui dan memahami tidak hanya mengetahui dari cerita-cerita orang.

Selain itu karena disini peneliti juga sebagai pengamat maka peneliti harus mampu melihat kegiatan atau peristiwa yang memberikan informasi, ”Pengamat yang telah berpengalaman mengarahkan perhatian pengamatannya pada jenis kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna”⁶⁹. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati proses dalam implementasi kurikulum 2013 dan mengamati pula apa saja hambatannya.

c. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.⁷⁰

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih tempat di SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu karena kedua sekolahan tersebut adalah lembaga pendidikan yang masih menerapkan kurikulum 2013 hingga tahun ajaran 2014/ 2015 semester genap.

d. Dokumen dan arsip.

”Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.” Dokumen yang akan

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 178

⁷⁰ Masykuri Bakri (ed), *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 112-113

dijadikan sumber data penelitian ini adalah catatan-catatan tertulis, gambar, file-file arsip yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang telah ditentukan diatas, maka teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1) Wawancara

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumbernya,”⁷¹ lebih tegasnya lagi “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangannya.”⁷²

Dalam kegiatan wawancara pasti terdapat pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷³

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai pewawancara adalah peneliti sendiri. Dalam menentukan waktu penelitian, baik waktu dimulainya wawancara maupun waktu diakhirinya wawancara peneliti melakukan kesepakatan dengan pihak-pihak yang diwawancarai, hal ini dilakukan

⁷¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: IKAPI, 2006), hal. 102

⁷² Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal.

⁷³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 186

oleh peneliti karena peneliti merasa hal ini penting melihat kondisi mereka para nara sumber merasa nyaman agar data yang diperoleh benar-benar valid. Sedangkan yang berperan sebagai terwawancara adalah para guru mata pelajaran matematika, para siswa serta waka kurikulum dari SMK Negeri 2 Boyolangu.

Wawancara yang dilakukan menggunakan wawancara terstruktur. “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan,”⁷⁴ yang sesuai dengan tema penelitian ini yakni implementasi kurikulum 2013 dan hambatannya yang di alami oleh guru.

2) Observasi

Berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan dan peristiwa serta tempat atau lokasi, maka secara otomatis peneliti melakukan teknik penelitian yakni pengamatan atau observasi. “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”⁷⁵.

Nasution (1988) dalam Sugiono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observer. Murshall (1995) juga menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁷⁶

⁷⁴ *Ibid*,..., hal 190

⁷⁵ Gempur Sentosa, *Metode Penelitian: kuantitatif dan kualitatif*. (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2005), hal. 104

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..., hal 226

Maka observasi ini dilakukan terhadap tempat atau lokasi penelitian dengan mengamati guru yang mengajarkan matematika dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 serta berbagai kegiatan yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

3) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi.

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷⁷

Diantaranya dimana kegiatan mengajar dilaksanakan, dokumen tertulis yang ada dan berbagai macam hal yang bersangkutan dengan pembelajaran. Seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁸

Dengan demikian setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisa dan kemudian

⁷⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, ..., hal 81

⁷⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal 248

menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari SMK Negeri 1 Boyolangu dan SMK Negeri 2 Boyolangu.

Langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Mantja “bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/ penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian”⁷⁹.

Langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu :

1) *Data Reduction* (Reduksi data)

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, reduksi data sendiri “merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan”⁸⁰. Dijelaskan pula bahwa reduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. dicari tema dan polanya”⁸¹.

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dilapangan penelitian, perlu di reduksi dahulu sesuai dengan fokus penelitian, karena tentunya data yang didapat dilapangan sangatlah

⁷⁹ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Wineka Media, 2005), hal. 57

⁸⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006) hal. 231

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

banyak maka perlu dipilah-pilah mana data yang penting dan yang sesuai dengan focus penelitian ini.

2) *Data Display* (Penyajian data)

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sugiyono “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”⁸². Dalam penelitian ini setelah data selesai direduksi selanjutnya disusun dengan urutan tertentu sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah terakhir yang akan diambil dari analisis data ialah *Verification* yaitu menarik kesimpulan, ”Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.”⁸³ Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini didasarkan pada analisis data baik yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memperoleh keabsahan terhadap data-data yang sudah didapat dari lapangan, maka cara yang dilakukan oleh peneliti ialah:

⁸² *Ibid*, hal. 249

⁸³ *Ibid*,, hal. 253

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap penelitian dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁸⁴

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan pertimbangan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan perpanjangan waktu tersebut dapat pula mempertajam fokus penelitian dan didapat data yang lebih lengkap. “Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.”⁸⁵ Perpanjangan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi dilapangan serta data yang telah dikumpulkan, dengan perpanjangan penelitian tersebut fokus penelitian juga akan didapat.

2. Triangulasi

Menuru Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”⁸⁶

⁸⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 327

⁸⁵ *Ibid*,, hal 328

⁸⁶ *Ibid*,, hal. 330

Keabsahan data yang digunakan triangulasi ada beberapa macam, yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sangat penting dilakukan untuk mengecek keabsahan temuan, “triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”⁸⁷. Tentu dalam penelitian menemukan beberapa data yang berbeda, dari situlah perlu membandingkan dan mengecek antara data yang satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana Patto (1987) dalam Moleong mengatakan bahwa, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁸⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengecek data yang diperoleh dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu data dari informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumen. Dari keempat data tersebut, peneliti akan mengecek data yang diperoleh, sehingga semua terlihat benar-benar akurat.

Hal itu dapat dicapai dengan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan yang perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274

⁸⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 330

seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang yang berada, dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸⁹

Hasil dari perbandingan tersebut diharapkan kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

b. Triangulasi metode

Begitu juga dengan triangulasi metode, "triangulasi metode ini digunakan untuk menguji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda"⁹⁰.

Dikatakan pula oleh Patton (1987) dalam Moleong bahwa, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁹¹

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek lagi dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian akan menguji lagi sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data manakah yang benar, atau memang semuanya benar hanya saja sudut pandang saja yang berbeda.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

"Teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan

⁸⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan public, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Aprenada Media Group, 2007), hal 256-257

⁹⁰ *Ibid*., hal. 257

⁹¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 331

rekan-rekan sejawat”⁹², berarti disini peneliti mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.⁹³

Dalam diskusi sejawat ini akan memkonfirmasi hipotesis yang muncul dari peneliti, atau bahkan dapat membuka segi-segi lainnya yang tidak terpikirkan oleh peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

1) Tahap pra-lapangan

Diantara tahap pra-lapangan ialah:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lapangan penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Memilih dan memanfaatkan informan
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- f) Persoalan etika penelitian

2) Tahap pekerjaan lapangan

⁹² *Ibid*,, hal. 332

⁹³ *Ibid*,, hal. 333

Diantara tahap lapangan ialah:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data
- 3) Tahap analisis data
- a) Data Reduction (Reduksi data)
 - b) Data Display (Penyajian data)
 - c) Conclusion Drawing/ Verification